

PELATIHAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI BAGI GURU SD KARTIKA WIRABUANA 7 MANADO DAN GURU SD KEMALA BHAYANGKARI MANADO

Krowin, M.M¹⁾, Tamara, M²⁾, Mongdong, R³⁾
Universitas Negeri Manado, Indonesia
krowin@unima.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi model pembelajaran inkuiri untuk membangkitkan semangat belajar siswa, meningkatkan keaktifan, dan partisipasi siswa, siswa dapat berpikir kritis, demokratis, mengembangkan sikap, motivasi dan kemampuan berbicara. Untuk mewujudkan suasana pembelajaran seperti yang diharapkan dalam model pembelajaran inkuiri tersebut, maka para guru sekolah dasar khususnya guru SD Kartika Wirabuana dan guru SD Kemala Bhayangkari manado mengikuti pelatihan model pembelajaran inkuiri. Metode dan teknik yang digunakan adalah dengan menggunakan penelitian tindakan kelas dengan mengacu pada desain yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Aqib Zainal, 2006) di samping juga menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, tutorial dan monitoring. Bertolak dari hasil pengabdian kepada masyarakat dan pembahasan maka dilihat bahwa kegiatan pelatihan model pembelajaran inkuiri ini dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman serta keterampilan para guru sekolah dasar khususnya guru SD Kartika Wirabuana 7 manado dan guru SD Kemala Bhayangkari Manado. Kesimpulan dari hasil tersebut adalah diharapkan agar pelatihan model pembelajaran inkuiri dan model-model pembelajaran yang lain perlu dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga semua guru sekolah dasar di kecamatan Wanea mendapat kesempatan yang sama untuk memperdalam pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dan mampu menerapkan dalam proses belajar mengajar.

Kata kunci : *Model Pembelajaran, Pembelajaran Inkuiri*

Abstract

This study aims to determine the implementation of the inquiry learning model to arouse students' enthusiasm for learning, increase student activeness and participation, students can think critically, democratically, develop attitudes, motivation and speaking skills. To realize the learning atmosphere as expected in the inquiry learning model, the elementary school teachers, especially the Kartika Wirabuana Elementary School teachers and the Kemala Bhayangkari Manado Elementary School teachers attended the inquiry learning model training. The methods and techniques used are using classroom action research with reference to the design proposed by Kemmis and Mc Taggart (in Aqib Zainal, 2006) in addition to also using lecture, question and answer, discussion, tutorial and monitoring methods. Based on the results of community service and discussion, it can be seen that this inquiry learning model training activity can improve the knowledge, understanding and skills of elementary school teachers, especially teachers of SD Kartika Wirabuana 7 Manado and SD Kemala Bhayangkari Manado. The conclusion from these results is that it is hoped that training on inquiry learning models and other learning models needs to be carried out on an ongoing basis so that all elementary school teachers in Wanea sub-district have the same opportunity to deepen their knowledge, understanding and skills and are able to apply them in the teaching and learning process.

Keywords : *Learning Model, Inquiry Learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan maka segala kemampuan dasar manusia yang menyangkut kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan dapat ditingkatkan secara maksimal. Ketiga kemampuan dasar manusia itu harus dikembangkan secara seimbang agar manusia dapat hidup secara baik dalam kehidupan bermasyarakat, dan bernegara.

Untuk mewujudkan keinginan seperti yang diutarakan di atas maka sistem pendidikan kita harus dibenahi dengan tetap mengacu pada amanat Undang-Undang Dasar 1945. Sistem pendidikan di negara ini telah mengalami suatu perubahan, karena hal itu sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dan diiringi dengan semakin tinggi tuntutan kebutuhan manusia dan masyarakat Indonesia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju tersebut mendorong dunia pendidikan untuk dapat berusaha menguasainya agar dapat mengembangkan kemampuan sumber daya manusia Indonesia.

Kemampuan sumber daya manusia dapat ditumbuhkembangkan secara maksimal manakala di dalam proses belajar mengajar guru selalu kreatif menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif agar memberikan semangat belajar bagi semua siswa. Dengan menerapkan model-model pembelajaran tersebut telah merubah pola pendidikan selama ini dari guru yang mendominasi kegiatan belajar mengajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Upaya itu dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran karena guru harus menciptakan kondisi

belajar yang aktif dan kreatif. Kegiatan pembelajaran harus menantang, mendorong siswa melakukan eksplorasi dalam rangka mengembangkan kecakapan berpikir siswa.

Hal-hal yang diuraikan di atas seharusnya diterapkan juga di dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS karena mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, anak diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggungjawab, serta warga dunia yang cinta damai. Pembelajaran IPS bertujuan agar anak didik memiliki kemampuan mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Mengingat pentingnya mata pelajaran IPS dalam berbagai bidang kehidupan manusia, maka perlu diperhatikan idealnya suatu pembelajaran yakni pembelajaran yang optimal yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai atau dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi pembelajaran mata pelajaran IPS yang diajarkan. Untuk mendapatkan pengetahuan tentang ilmu pengetahuan sosial, maka guru dan siswa harus mampu menempuh proses belajar yang baik.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa kualitas pembelajaran akan

meningkat jika guru mampu menciptakan kondisi belajar yang aktif, kreatif dan mengefektifkan komunikasi yang interaktif antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa dan siswa dengan sumber belajar yang lain yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Pola pembelajaran yang interaktif demikian sangat dituntut di dalam pembelajaran karena hal itu dapat meningkatkan kemampuan siswa secara maksimal.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang dilakukan pada beberapa Sekolah Dasar ditemukan masalah bahwa keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sangat rendah. Demikian juga dari segi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran juga dinilai belum maksimal karena masih banyak siswa yang bermain, mengganggu teman, dan tidak fokus pada pembelajaran karena guru masih menerapkan metode ceramah.

Dari fakta di lapangan seperti itu maka harus dicari berbagai alternatif untuk mengatasi berbagai kelemahan tersebut. Untuk mencari faktor penyebab dan upaya mengatasinya maka dicari berbagai pandangan para ahli untuk dijadikan sebagai acuan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Permasalahan dalam kegiatan pembelajaran dapat ditinjau dari berbagai aspek yaitu aspek internal dan eksternal siswa. Menurut Dimiyati (2006:200) faktor internal siswa meliputi sikap terhadap belajar, motivasi berprestasi, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi, kebiasaan belajar dan cita-cita siswa, sedangkan faktor eksternal dapat berupa guru, sarana dan prasarana, kebijakan penilaian, lingkungan sosial, dan kurikulum sekolah. Pendapat tersebut mau

menunjukkan bahwa keberhasilan belajar siswa sangat ditentukan oleh berbagai hal tersebut. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran guru harus berupaya memahamai berbagai hal tersebut agar masalah pembelajaran dapat teratasi.

Berdasarkan analisis situasi di atas, maka dirumuskan masalah dalam kegiatan ini sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan guru IPS sekolah dasar dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran inkuiri dalam proses pembelajaran IPS di sekolah dasar?
3. Bagaimana meningkatkan peranan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri?

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah:

1. Meningkatkan kemampuan para guru IPS sekolah dasar dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri
2. Menerapkan model pembelajaran inkuiri dalam proses pembelajaran IPS di sekolah dasar
3. Meningkatkan peranan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri

Kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Para guru sekolah dasar dapat memahami dengan benar tentang model pembelajaran inkuiri sesuai dengan teori-teori model pembelajaran inkuiri

2. Para guru sekolah dasar dapat menerapkan model pembelajaran inkuiri dalam proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran IPS.

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan maka segala kemampuan dasar manusia yang menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan dapat ditingkatkan secara maksimal. Ketiga kemampuan dasar yang dimaksud harus dikembangkan secara seimbang agar manusia dapat hidup secara baik dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Dalam rangka mewujudkan harapan yang dimaksud, maka sistem pendidikan kita harus dibenahi dengan tetap mengacu pada amanat UUD 1945. Sistem pendidikan di negara ini telah mengalami suatu perubahan, karena hal itu sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dan diiringi semakin tingginya tuntutan kebutuhan manusia dan masyarakat Indonesia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju tersebut mendorong dunia pendidikan untuk berusaha menguasainya agar dapat mengembangkan kemampuan sumber daya manusia Indonesia.

Kemampuan sumber daya manusia dapat ditumbuhkembangkan secara maksimal manakala di dalam proses belajar mengajar guru selalu kreatif menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif agar memberikan semangat belajar bagi semua siswa. Dengan menerapkan model-model pembelajaran tersebut telah mengubah pola pendidikan selama ini dari guru yang mendominasi kegiatan belajar mengajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Upaya itu dalam rangka

meningkatkan kualitas pembelajaran karena guru harus menciptakan kondisi belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Kegiatan pembelajaran harus menantang, mendorong siswa melakukan eksplorasi dalam rangka mengembangkan kecakapan berpikir siswa.

Hal-hal yang diuraikan di atas dapat diterapkan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS karena mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS anak diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggungjawab serta warga dunia yang cinta damai. Pembelajaran IPS bertujuan agar anak didik memiliki kemampuan mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Mengingat pentingnya mata pelajaran IPS dalam berbagai bidang kehidupan manusia, maka perlu diperhatikan idealnya suatu pembelajaran yakni pembelajaran yang optimal yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai atau dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi pembelajaran mata pelajaran IPS yang diajarkan. Untuk mendapatkan pengetahuan tentang ilmu pengetahuan sosial, maka guru dan siswa harus mampu menempuh proses belajar yang baik.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa kualitas pembelajaran akan meningkat jika guru mampu menciptakan kondisi belajar yang aktif, kreatif dan mengefektifkan komunikasi yang interaktif antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, dan siswa dengan sumber belajar yang lain yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Pola pembelajaran yang interaktif demikian sangat dituntut di dalam pembelajaran karena hal itu dapat meningkatkan kemampuan siswa secara maksimal.

Dari fakta di lapangan seperti itu maka harus dicari berbagai alternatif untuk mengatasi berbagai kelemahan tersebut. Untuk mencari faktor penyebab dan upaya untuk mengatasinya maka dicari berbagai pandangan para ahli untuk dijadikan sebagai acuan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Permasalahan dalam kegiatan pembelajaran dapat ditinjau dari berbagai aspek yaitu aspek internal dan eksternal siswa. Menurut Dimiyati (2006:200) faktor internal siswa meliputi sikap terhadap belajar, motivasi berprestasi, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi, kebiasaan belajar dan cita-cita siswa, sedangkan faktor eksternal dapat berupa guru, sarana dan prasarana, kebijakan penilaian, lingkungan sosial, dan kurikulum sekolah. Pendapat tersebut mau menunjukkan bahwa keberhasilan belajar siswa sangat ditentukan oleh berbagai hal tersebut. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran guru harus berupaya memahami berbagai hal tersebut agar masalah pembelajaran dapat teratasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka salah satu cara untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran yaitu dengan menerapkan

model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri dapat membangkitkan semangat belajar siswa, meningkatkan keaktifan, dan partisipasi siswa, siswa dapat berpikir kritis, demokratis, mengembangkan sikap, motivasi dan kemampuan berbicara. Hal itu senada dengan apa yang dikemukakan oleh Gulo (dalam Trianto, 2011:135) bahwa model pembelajaran inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Lebih lanjut dikatakan bahwa yang menjadi sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri adalah: (1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran, dan (3) mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri. Pendapat ini menjelaskan bahwa model pembelajaran ini memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran untuk menggali informasi dari berbagai sumber yang berkenaan dengan materi yang sedang dipelajari. Dengan demikian kemampuan siswa akan tumbuh dan berkembang dan menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang memadai dalam menjawab perubahan yang semakin cepat seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Bertolak dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka perlu ada upaya yang sungguh-sungguh untuk mengatasi proses pembelajaran yang selama ini lebih menekankan pada pendekatan yang berorientasi pada guru ke arah upaya lebih menggunakan pendekatan yang

berorientasi pada kegiatan siswa. Dengan demikian segala potensi peserta didik dapat ditingkatkan semaksimal mungkin karena peserta didik dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana diuraikan di atas bahwa proses pembelajaran selama ini lebih menekankan pada pendekatan yang berorientasi pada guru artinya proses pembelajaran tersebut lebih didominasi oleh guru sehingga siswa menjadi pasif, kegiatan mereka hanya mendengar dan mencatat hal-hal yang mungkin menurut mereka penting kondisi seperti ini tidak segera diperbaiki maka kemampuan siswa tidak akan berkembang sesuai harapan semua pihak. Oleh karena itu pola pembelajaran harus diubah dengan menekankan pada pembelajaran siswa aktif di mana guru harus menerapkan model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Agar guru dapat menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif maka pengetahuan dan pemahaman mereka akan model-model pembelajaran tersebut harus memadai.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa: (1) belum semua guru dapat memahami dan mampu menerapkan semua model pembelajaran yang diamanatkan dalam kurikulum, (2) para guru sekolah dasar lebih disibukan dengan kegiatan-kegiatan membuat perangkat pembelajaran yang sifatnya rutinitas, (3) kepala sekolah belum terbiasa membantu para guru untuk mengembangkan model pembelajaran inovatif.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa para guru sekolah dasar sebagian besar belum memahami dan mampu menerapkan semua model pembelajaran yang diinginkan oleh kurikulum, maka perlu ada upaya untuk mengatasi masalah

tersebut. Karena itu sebagai kerangka pemecahannya yaitu:

1. Para guru sekolah dasar harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang model-model pembelajaran inovatif
2. Para guru sekolah dasar harus mampu menerapkan model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
3. Para guru sekolah dasar berusaha semaksimal mungkin untuk mencari sumber-sumber yang dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami dan menerapkan model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan semangat belajar siswa
4. Upaya untuk memberikan latihan dan bimbingan kepada guru sekolah dasar khususnya guru SD Kartika Wirabuana 7 dan guru SD Kemala Bhayangkari Manado agar mampu melaksanakan model-model pembelajaran yang inovatif
5. Perlu dibangun dan dibina program kemitraan antara sekolah dengan Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Manado
6. Dari hasil wawancara dan pengamatan di Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kecamatan Wanea dan beberapa sekolah dasar disimpulkan bahwa pelatihan model pembelajaran Inkuiri sangat tepat untuk dilaksanakan. Pelatihan yang dimaksud mencakup: (1) konsep pembelajaran inkuiri, (2) proses inkuiri, (3) pelaksanaan pembelajaran inkuiri, (4) sintaks pembelajaran inkuiri.

METODE PENELITIAN

1. Kegiatan awal yang dilakukan meliputi:
 - a. Mengadakan kunjungan ke Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Pendidikan untuk berkonsultasi dengan kepala UPT Dinas Pendidikan Kecamatan. Kegiatan ini dilaksanakan pada minggu ketiga dan keempat bulan Maret 2018.
 - b. Menetapkan jadwal pelaksanaan kegiatan pelatihan
 - c. Mempersiapkan instruktur/tenaga pelatih
 - d. Menyiapkan materi pelatihan
2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan penyampaian tujuan program pendidikan dan pelatihan, materi, metode yang digunakan, jadwal pelaksanaan serta hasil yang diharapkan. Penyampaian materi pelatihan dan latihan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Khusus mengenai materi pelatihan meliputi: konsep model pembelajaran inkuiri, proses inkuiri, pelaksanaan pembelajaran inkuiri, peranan guru, dan sintaks pembelajaran inkuiri, serta latihan membuat RPP dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.

Dalam pelatihan ini metode dan teknik yang digunakan adalah dengan menggunakan penelitian tindakan kelas dengan mengacu pada desain yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Zainal Aqib, 2006) di samping itu juga menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, tutorial dan monitoring.

Dalam kegiatan pelatihan ini digunakan juga metode tugas untuk para peserta pelatihan yaitu agar mereka menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keluaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul pelatihan penerapan model pembelajaran inkuiri ini ditujukan kepada guru-guru sekolah dasar yaitu SD Kartika Wirabuana 7 Manado dan SD Kemala Bhayangkari Manado di Kecamatan Wanea Kota Manado. Dengan mengikuti kegiatan pelatihan ini, para guru SD khususnya di dua sekolah tersebut memperoleh:

- a. Pengetahuan, memiliki sikap dan keterampilan yang memadai sebagai guru IPS sekolah dasar dan mampu menerapkannya dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.
- b. Pengetahuan tentang langkah-langkah (sintaks) model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar.
- c. Pengetahuan dan keterampilan yang memadai agar dapat meningkatkan perannya dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model inkuiri.

Hasil Kegiatan (Outcomes)

Kegiatan pelatihan model pembelajaran inkuiri bagi guru sekolah dasar khususnya pada dua sekolah dasar tersebut dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan serta mampu menerapkan model inkuiri dalam proses belajar

mengajar. Peningkatan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan seperti:

- a. Peningkatan pengetahuan tentang model pembelajaran inkuiri
- b. Peningkatan pengetahuan tentang langkah-langkah (sintaks) dalam model pembelajaran inkuiri
- c. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang kelebihan dan kekurangan model pembelajaran inkuiri
- d. Peningkatan kesadaran guru sekolah dasar khususnya pada dua sekolah dasar yang ada di kecamatan Wanea tersebut akan peranannya dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.

Faktor-Faktor Kondisional

Faktor-Faktor pendukung

Faktor-faktor yang dipandang sebagai faktor pendukung dalam kegiatan pelatihan ini yakni:

- 1) Adanya dukungan dan kerjasama yang baik dari kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kecamatan Wanea
- 2) Adanya dukungan dan motivasi dari para kepala sekolah kepada guru-guru untuk mengikuti pelatihan ini.
- 3) Adanya kerjasama yang baik antara para peserta pelatihan dan instruktur
- 4) Adanya bantuan dana dari Universitas Negeri Manado yang disalurkan melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat sehingga kegiatan pelatihan model pembelajaran ini dapat terlaksana dengan baik.

Faktor-Faktor Penghambat

Kegiatan pelatihan ini dapat dikatakan berjalan dengan baik namun masih ada hambatan yang dialami selama berlangsungnya kegiatan pelatihan ini.

Hambatan –hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Para peserta pelatihan memiliki banyak kesibukan sehingga sebagian tugas yang diberikan sebagai latihan tidak dapat diselesaikan tepat waktu bahkan ada yang tidak dapat dikerjakan.
- 2) Waktu yang disiapkan untuk kegiatan ini sangat terbatas.
- 3) Kehadiran peserta pelatihan tidak penuh dengan berbagai alasan.
- 4) Latar belakang peserta pelatihan sangat bervariasi.

Kurikulum 2013 mengamanatkan bahwa proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah-sekolah lebih menggunakan pendekatan yang berorientasi pada siswa ketimbang pendekatan yang berorientasi pada guru. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar guru telah mengatur skenario pembelajaran sehingga siswa belajar. Artinya dalam proses belajar mengajar siswa harus aktif mencari dan menemukan sendiri, mengkonstruksi pengetahuannya sedikit demi sedikit itu lebih melekat pada diri siswa dari pada siswa pasif dan semuanya datang dari guru.

Bertolak dari uraian tersebut di atas maka dalam proses belajar guru harus memilih model-model pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran agar siswa lebih aktif dalam pembelajarannya. Oleh karena itu salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran inkuiri. Model ini dapat membangkitkan semangat belajar siswa, meningkatkan keaktifan, dan partisipasi siswa, siswa dapat berpikir kritis, demokratis, mengembangkan sikap, motivasi dan kemampuan berbicara.

Untuk mewujudkan suasana pembelajaran seperti yang diharapkan dalam model pembelajaran inkuiri tersebut, maka para guru sekolah dasar khususnya guru pada dua sekolah dasar wanea tersebut mengikuti pelatihan model pembelajaran inkuiri. Kegiatan pelatihan model pembelajaran inkuiri ini sebenarnya diikuti oleh 22 orang peserta namun karena ada halangan bagi enam guru maka yang hadir dalam pelatihan tersebut sebanyak 16 orang yang terdiri atas guru sekolah dasar yang memiliki latar belakang pendidikan yang bervariasi. Para peserta pelatihan model pembelajaran ini banyak yang belum memiliki pengetahuan dan wawasan yang memadai tentang model pembelajaran ini. Kenyataan ini diperoleh melalui Tanya jawab sebagai kegiatan awal untuk mengetahui pengetahuan siap dari para peserta sebelum mengikuti pelatihan. Namun demikian setelah para peserta pelatihan ini mengikuti penjelasan/ceramah dan banyak membuat latihan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran maka terjadi perubahan yang sangat signifikan dalam hal pemahaman mengenai model pembelajaran inkuiri serta mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah atau sintaks dari model ini.

Bertolak dari uraian tersebut di atas dapat dipahami bahwa para peserta pelatihan dalam hal ini guru-guru sekolah dasar di dua sekolah tersebut dianggap berhasil mengikuti penjelasan dan pelatihan yang berkaitan dengan model pembelajaran inkuiri dan mereka tentu memperoleh manfaat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berkaitan dengan model pembelajaran ini. Hal itu dapat ditunjukkan para peserta pelatihan dengan memiliki pengetahuan

dan wawasan yang memadai tentang model pembelajaran inkuiri dan mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran dari model inkuiri serta disesuaikan dengan kurikulum 2013. Pengetahuan dan wawasan serta keterampilan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri ini sebaiknya didesiminasikan kepada teman-teman guru lain yang tidak mendapat kesempatan dalam pelatihan ini, sehingga mereka pun memiliki wawasan dan kemampuan untuk menggunakan model ini dalam proses pembelajaran.

Jika pengetahuan dan wawasan serta keterampilan yang diperoleh dalam pelatihan ini dapat ditularkan kepada teman-teman guru yang lain maka sebenarnya para peserta ini telah membantu mensukseskan program pemerintah khususnya implementasi kurikulum 2013 dengan menggunakan model-model pembelajaran di antaranya adalah model pembelajaran inkuiri.

Kegiatan pelatihan model pembelajaran inkuiri ini telah berakhir sehingga diharapkan para peserta pelatihan dapat mendesiminasikan atau menularkan pengetahuan dan wawasan serta keterampilan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kepada teman-teman guru yang lain agar mempunyai pemahaman dan kemampuan yang sama dan mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Dengan demikian diharapkan semua guru Sekolah dasar di Kecamatan wanea memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam menerapkan model-model pembelajaran inovatif khususnya

model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Bertolak dari hasil pengabdian kepada masyarakat dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan model pembelajaran inkuiri ini dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman serta keterampilan para guru sekolah dasar khususnya guru SD Kartika Wirabuana 7 Manado dan SD Kemala Bhayangkari Manado di kecamatan Wanea. Dengan memiliki pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam mengembangkan model pembelajaran inkuiri mendorong guru untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan mampu menerapkannya dalam proses pembelajaran. Dengan penyenggaraan lewat pelatihan ini maka semakin tumbuh dan berkembang semangat kerja sama yang baik antara pihak sekolah (kepala sekolah, dan para guru), kepala Unit Pelaksana Daerah Dinas Pendidikan dengan LPPM Universitas Negeri Manado.

Berdasarkan kesimpulan hasil pengabdian kepada masyarakat tersebut, maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan yaitu; Kepada guru-guru sekolah dasar khususnya guru-guru pada SD Kartika Wirabuana 7 Manado dan guru-guru SD Kemala Bhayangkari Manado di kecamatan Wanea yang telah mengikuti pelatihan model pembelajaran inkuiri diharapkan agar dapat menularkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan kepada guru lainnya agar memiliki pengetahuan, wawasan serta keterampilan yang sama dan mampu menerapkannya dalam proses belajar mengajar; Diharapkan agar pelatihan model pembelajaran inkuiri dan model-

model pembelajaran yang lain perlu dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga semua guru sekolah dasar di kecamatan Wanea mendapat kesempatan yang sama untuk memperdalam pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dan mampu menerapkan dalam proses belajar mengajar; Kerjasama antara LPPM UNIMA dengan sekolah-sekolah dasar yang telah dibangun selama ini hendaknya perlu ditumbuhkembangkan agar dapat meningkatkan kompetensi guru yang pada gilirannya akan meningkatkan mutu pendidikan khususnya mutu pendidikan di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Conny Setiawan dkk. 1992. Pendekatan Keterampilan Proses. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Kurniasih,I. & Sani, B. 2014. Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan. Surabaya: Kata Pena
- Moh. Oemar dan Max H. Waney. 1980. Inquiry Discovery Problem Solving dalam Pengajaran IPS. Jakarta: P3G Depdikbud
- Oemar Hamalik. 2014. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Rudy Gunawan. 2013. Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta
- Rachmawati, T. dan Daryanto. 2015. Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik. Yogyakarta: Gava Media
- Trianto. 2011. Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep, Landasan Teoritis, Praktis dan Implementasinya. Jakarta: Prestasi Pustaka

Wina sanjaya. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group